

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Menurut data World Health Organization (WHO), yang melaporkan bahwa "pada tahun 2017–2018, 5,6 juta orang meninggal dan 1,3 juta orang mengalami patah tulang akibat kecelakaan lalu lintas, patah tulang merupakan masalah kesehatan yang sering muncul dan terjadi akibat kecelakaan lalu lintas dari kasus trauma." Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), "dari tahun 2017 hingga 2019, terdapat 109.215 kecelakaan di Indonesia." Angka ini meningkat dari angka tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2020). Pada tahun 2018, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menemukan bahwa "prevalensi kasus patah tulang di tanah air sebesar 5,5%, dengan kasus patah tulang ekstremitas bawah sebesar 65,2% dan patah tulang ekstremitas atas sebesar 36,9%. 5,8% dari kasus fraktur ini adalah fraktur tertutup." Menurut temuan Riset Kesehatan Dasar, "terdapat 244 patah tulang (7,46%) di DKI Jakarta pada tahun 2018." Frekuensi patah tulang terbilang tinggi. Jakarta Timur menempati urutan kedua setelah Jakarta Selatan dalam hal 1.163 (2,71%) patah tulang akibat kecelakaan lalu lintas. Riset Kesehatan Dasar 2018.

Menurut Sultana Shaik PT, PhD dkk. (2016), 'fraktur adalah hilangnya kontinuitas jaringan tulang yang dapat seluruhnya atau sebagian disebabkan oleh trauma fisik, gaya sudut, kerusakan pada jaringan lunak di sekitar lokasi fraktur, kerusakan otot, ruptur tendon, cedera organ, atau kerusakan. ke pembuluh darah." Menurut Siregar et al. (2020), "patah tulang disebabkan oleh tekanan yang terlalu besar untuk ditanggung tulang dan mengakibatkan trauma yang substansial dan kesulitan melakukan tugas sehari-hari."

Karena dapat mengakibatkan gangguan fisiologis dan psikologis, patah tulang dapat menjadi ancaman potensial atau nyata terhadap integritas seseorang (Sultana Shaik PT, PhD et al., 2016). Pada patah tulang, bentuk dan fungsi tulang terganggu, dan nyeri merupakan keluhan umum (Siregar et al., 2020). Menurut Triyani (2018), salah satu tanda dan gejala patah tulang adalah nyeri, yang

disebabkan oleh kejang otot, perpindahan tulang dari posisinya, dan kerusakan struktural di daerah sekitarnya. Fraktur dapat menyebabkan nyeri, kemerahan, krepitasi, kelainan bentuk, edoema, kehilangan fungsi normal, dan kelainan bentuk. Karena infeksi tulang yang disebabkan oleh kejang otot dan ketegangan pada neuron sensorik, korban patah tulang mengalami nyeri menusuk yang hebat (Park et al., 2019).

Untuk mengurangi intensitas nyeri, seseorang dapat menggunakan terapi obat, terapi nonfarmakologis, atau teknik pengurangan nyeri tertentu tanpa menggunakan obat-obatan. Perawatan nyeri berusaha untuk meminimalkan efek samping sambil mengurangi atau menghilangkan kesengsaraan dan penderitaan pasien. Salah satu teknik dengan efek samping minimal adalah penatalaksanaan non farmakologis (Suzanne *et al.*, 2018).

Penatalaksanaan nyeri non farmakologis saat ini sedang dikembangkan selain pengendalian nyeri dengan menggunakan terapi farmasi. Khususnya melalui penerapan kompres dingin. Karena kompres dingin sangat serbaguna dan dapat digunakan lagi hanya dengan mendinginkannya kembali ke dalam freezer, kompres dingin lebih mungkin digunakan di ruang gawat darurat (Pradeepa et al., 2021). Cold pack juga bisa berbentuk piring atau kantong plastik sesuai kebutuhan. Kompres dingin dapat digunakan untuk meredakan nyeri nonfarmakologis pada pasien fraktur (G dan Pradeepa, 2016). Kompres dingin diketahui memiliki manfaat yang dapat mengurangi edema, aliran darah, dan respon inflamasi pada jaringan (Lubis *et al.*, 2021). Menurut (Leegwater et al., 2021) Manfaat suhu dingin antara lain menghilangkan panas tubuh, menginduksi vasokonstriksi, memperlambat metabolisme, menekan ion inflamasi, dan meredakan nyeri. Menurut (Shaik et al., 2016), merendam tangan dalam air dingin selama 5-10 menit pada suhu 12°C dapat membantu pasien dengan patah tulang jari distal untuk mengurangi rasa sakit. Temuan studi ini juga menunjukkan bahwa hal itu dapat memperlambat laju pengiriman sinyal rasa sakit ke saraf di area yang retak. "Fakta bahwa es memiliki dampak analgesik dan dapat mengurangi derajat nyeri pada luka akut seperti patah tulang membuat kompres dingin bermanfaat untuk mengatasi nyeri", menurut (Lubis et al., 2021).

Menurut Bleakley et al. (2017), "salah satu jenis kompres dingin adalah

penggunaan kompres dingin dalam terapi luka dan teknik terapi konvensional lainnya." Vasokonstriksi pembuluh darah, penurunan aktivitas ujung saraf otot, penguatan reseptor nyeri, dan stimulasi pelepasan endorfin adalah beberapa efek fisiologis dari penerapan kompres dingin. Menurut Triyani dan Eugenie (2018), "dampak fisiologis ini mengurangi transmisi nyeri dengan mengurangi lebar serabut C dan menstimulasi transmisi serabut." Saraf sensorik A-beta yang lebih besar dan lebih cepat. Menurut Lubis et al. (2021), "es secara fisik menurunkan aktivitas metabolisme dalam jaringan, mencegah kerusakan jaringan pada akhirnya, dan mengurangi ketidaknyamanan pada sistem saraf pusat."

IGD RS Bhayangkara Tk melihat kasus patah tulang. Sukanto, I. R. Hal ini dibuktikan dengan temuan studi pendahuluan yang mencakup sebanyak 462 orang dari 25 Januari hingga 18 Februari 2023, 10 di antaranya didiagnosis fraktur tertutup dan tujuh di antaranya mengalami patah tulang ekstremitas yang memerlukan reposisi gips. Dari tujuh pasien ini, semuanya memiliki masalah nyeri akut. Perawatan diperlukan untuk mengurangi keparahan rasa sakit yang dialami oleh pasien dengan kasus patah tulang ini karena tingginya jumlah kasus patah tulang ini.

Pelajar dapat belajar tentang perawatan pasien yang kompleks, mengembangkan keterampilan pengamatan mereka, dan memperkuat interaksi interpersonal mereka melalui penempatan dalam perawatan darurat dan kritis yang didasarkan pada pendekatan yang telah terbukti bermanfaat (Inayat dkk, 2021). Berdasarkan hasil telaah tersebut, maka peneliti bertujuan melakukan studi kasus "Penerapan EBN : Intervensi *Cold Compress* Menggunakan *Cold Pack* dalam Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Fraktur Tertutup" saat melakukan praktek klinik di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS Bhayangkara Tk. I. R Said Sukanto, Kramat Jati, Jakarta Timur.

I.2 Tujuan Penulisan

I.2.1 Tujuan Umum

Tujuan artikel ini adalah untuk memberikan asuhan keperawatan yang sebenarnya, mengkaji intervensi keperawatan yang digunakan pada pasien dengan keluhan nyeri akibat fraktur tertutup, dan menggunakan intervensi kompres dingin

untuk menurunkan skor nyeri pasien.

I.2.2 Tujuan Khusus

- a. Pelajari lebih lanjut IGD Kajian Bhayangkara Tk terhadap pasien fraktur tertutup RS Sukanto I R Said.
- b. Mendefinisikan masalah keperawatan pada pasien yang mengalami fraktur tertutup di IGD Bhayangkara Tk RS Sukanto I R Said.
- c. Membuat intervensi keperawatan pada pasien di IGD RSUD Bhayangkara Tk yang mengalami fraktur tertutup dan mengalami nyeri akut. Sukanto, I. R.
- d. melaksanakan asuhan keperawatan di IGD Bhayangkara Tk untuk pasien fraktur tertutup dan nyeri berat. RS Sukanto I R Said.
- e. Pelajari pengkajian keperawatan pada pasien fraktur tertutup yang mengalami nyeri akut di IGD Bhayangkara Tk RS said Sukanto I R.
- f. Penggunaan kompres dingin untuk menurunkan skala nyeri pada pasien fraktur tertutup di IGD RS Bhayangkara Tk merupakan salah satu intervensi keperawatan berbasis bukti yang sedang dilaksanakan dan dievaluasi RS said Sukanto, I. R.

I.3 Manfaat Penulisan

I.3.1 Manfaat Praktisi

- a. Perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Tk bisa memakai terapi yang digariskan dalam penelitian ilmiah ini guna membantu pasien RS Said Sukanto IR dengan patah tulang tertutup agar rasa sakitnya berkurang.
- b. Pasien, kerabat, dan profesional kesehatan dapat mempelajari lebih lanjut tentang nyeri akut pada pasien fraktur tertutup dengan membaca artikel penelitian ini.

I.3.2 Manfaat Teoritis

- a. Mengacu pada contoh dan bahan perbandingan saat melakukan kegiatan yang melibatkan pelayanan kesehatan.
- b. Hal ini dimaksudkan agar dapat dijadikan sebagai bahan ilmiah untuk

mengetahui lebih jauh bagaimana penggunaan kompres dingin dapat membantu pasien dengan fraktur tertutup mengalami nyeri yang lebih ringan.